

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Yang dimaksud objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Kemudian dipertegas Sugiyono (2017,hlm.41) obyek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Adapun Obyek penelitian dalam tulisan ini meliputi Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Prediksi Kebangkrutan serta pemberian opini audit *going concern*. Obyek penelitian yang menjadi variable bebas atau *independent variable* adalah (X) yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Prediksi Kebangkrutan, kemudian variable terikat atau *depedent variable* (Y) yaitu pemberian opini audit *going concern*. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan yang listed di BEI, dengan studi kasus pada seluruh sektor perusahaan yang listed di BEI Tahun 2018-2020.

3.2 Metode yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kausalitas. Metode kausalitas menurut Arikunto (2010:8) adalah “Penelitian yang bertujuan mengecek kebenaran hasil penelitian”. Dalam penelitian kausalitas ini dilakukan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan. Melalui metode ini, peneliti dapat menguji kebenaran atas faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini *going concern*.

Peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.2.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Siyoto & Sodik, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dari 9 sektor yang listed di BEI, yaitu sebanyak 700 perusahaan.

3.2.1.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili (Siyoto & Sodik, 2015).

Dalam pengambilan sampel, terdapat teknik tertentu dalam mengolahnya yang disebut dengan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu dalam pengambilan sampel. Adapun kriterianya dalam memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen selama 2018-2020.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama 2018-2020

4. Perusahaan yang tidak sehat keuangannya selama 2018-2020, yaitu perusahaan dengan nilai profitabilitas $\leq 30\%$ (Mutia,2018).

Tabel 1 Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	700
2.	Perusahaan yang delisting selama periode 2018-2020	(12)
3.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor Independen dan berakhir pada 31 Desember periode 2018-2020 tidak tersedia	(110)
4.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(25)
5.	Perusahaan yang sehat selama 2018-2020	(430)
	Jumlah Sampel dalam Penelitian	123
	Tahun Pengamatan (2018-2020)	3
	Total Jumlah Sampel Selama Periode Penelitian	369

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian atau sering disebut juga sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti (Siyoto & Sodik, 2015). Menurut Sugiyono (2012), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Selanjutnya menurut Arikunto (2010), variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian.

Dari beberapa pemapran para ahli terkait variabel penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu objek, sifat dan kegiatan yang memiliki variasi tertentu, kemudian dipelajari sehingga diperoleh informasi yang selanjutnya akan ditarik sebuah kesimpulan. Berdasarkan pada objek penelitian yang diteliti yaitu seluruh perusahaan yang listed di BEI tahun 2018 dan 2020, maka dalam hal ini variabel yang digunakan dalam penelitian adalah:

3.2.1 Variabel Bebas atau *Independent Variabel (X)*

Variabel bebas sering disebut sebagai variabel *independent*, variabel stimulus, prediktor, dan *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Prediksi kebangkrutan.

3.2.2 Variabel Terikat atau *Dependent Variabel (Y)*

Variabel terikat atau disebut juga sebagai variabel *dependen*, variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah pemberian opini *going concern*.

3.2.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut (Siyoto & Sodik, 2015).

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini *going concern* diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang disesuaikan terhadap data yang tersedia. Sedangkan untuk opini audit *going concern* sendiri didummykan.

Secara operasional, setiap variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Operasionalisasi Variabel Independen (X) dan Dependen (Y)

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Independent</i> Variabel: Likuiditas (X ₁)	Perbandingan antara jumlah <i>current asset</i> dengan <i>current liabilitas</i>	<i>Current Ratio</i> $\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}}$	Rasio
Profitabilitas (X ₂)	Perbandingan antara net income dengan total aset	<i>Return on Asset (ROA)</i> $\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
Leverage (X ₃)	Perbandingan antara total utang dengan total aktiva	Debt to Equity Ratio (DER) $\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Prediksi Kebangkrutan (X ₄)	Prediksi kebangkrutan perusahaan diukur menggunakan lima rasio keuangan berdasarkan	Altman Z-Score $Z' = 0,717Z1 + 0,847Z2 + 3,107Z3 + 0,420Z4 + 0,998Z5$ Keterangan: $Z1 = \text{working capital} / \text{total}$	Rasio

	Altman pada tahun 1968. Rasio tersebut terdiri dari rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.	$Z2 = \frac{\text{retained earnings}}{\text{total assets}}$ $Z3 = \frac{\text{earnings before interest and taxes}}{\text{total assets}}$ $Z4 = \frac{\text{book value of equity}}{\text{book value of debt}}$ $Z5 = \frac{\text{sales}}{\text{total assets}}$	
<i>Dependent Variabel</i> Pemberian Opini <i>going concern</i> (Y)	Opini audit <i>going concern</i> merupakan opini yang diberikan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak.	opini audit <i>going concern</i> yang meliputi opini <i>going concern unqualified/qualified, modified unqualified</i> , dan <i>going concern disclaimer opinion</i> . Perusahaan dengan opini <i>going concern</i> diberi nilai 1 (satu) sedangkan perusahaan yang tidak mendapat <i>opini going concern</i> diberi nilai 0 (null)	Nominal

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2021)

3.2.3 Teknik Pengumpulan data

Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, data sekunder ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti Biro Pusat Statitik (BPS), buku, laporan, jurnal dan lainnya (Siyoto & Sodik, 2015). Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan

metode dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan data yang berupa laporan keuangan tahunan periode 2018 sampai 2020 perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah dipublikasi. Laporan keuangan tersebut peneliti peroleh dari website resmi BEI karena peneliti menganggap sumber tersebut mendukung data-data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian mengenai rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas dan leverage dan prediksi kebangkrutan.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) dan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) untuk mengelola hasil pengumpulan data sehingga mempermudah penelitian ini dalam mengambil keputusan.

Metode analisis menggunakan analisis regresi logistik sesuai dengan variabel yang ada dalam penelitian ini. Pada regresi logistik, peneliti memprediksi variabel terikat berskala dikotomi (Ghozali, 2018). Skala dikotomi adalah skala data nominal dengan dua kategori, seperti *going concern* dan *non going concern*. Oleh karena itu, pada regresi logistik tidak dibutuhkan asumsi hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen serta tidak memerlukan adanya asumsi *multivariate normality* dan asumsi homokedastisitas (Hadjar, 2018).

3.2.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial.

Tujuan analisis statistik deskriptif adalah untuk memperoleh gambaran umum mengenai berbagai karakteristik dari fenomena atau populasi atau masalah yang dimiliki. Dalam analisis deskriptif disajikan berbagai angka statistik, seperti mean, median, modus, dan standar deviasi, dapat juga digunakan berbagai penggambaran dengan gambar, grafik, dan diagram (Rahma, 2020). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi, tujuannya adalah untuk memberikan gambaran umum dari tiap variabel penelitian. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Analisis statistik deskriptif akan melihat variabel independen yang meliputi likuiditas, leverage, profitabilitas, dan prediksi kebangkrutan sehingga statistik deskriptif yang akan dilihat meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata atau mean, dan standar deviasi.

3.2.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Menurut Ghazali (2018), pengujian regresi logistik dapat digunakan karena variabel dependennya menggunakan variabel dummy. Dalam regresi logistik, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi tidak perlu dilakukan (Ghozali, 2018). Analisis regresi logistik merupakan bentuk khusus analisa regresi dimana variabel dependen bersifat kategori dan variabel independennya bersifat kategori dan gabungan antara metrik dan non metrik. Regresi logistik model ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis ini, dapat menunjukkan sejauh mana variabel dependen dipengaruhi oleh semua variabel independen yang ada. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{OAGC} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

β_0 = konstanta

β_1X_1 = likuiditas

β_2X_2 = Profitabilitas

β_3X_3 = Leverage

β_4X_4 = Prediksi Kebangkrutan

e = error level

1.2.5.1 Menilai Keseluruhan Model

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. Fungsi ini merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. *Likelihood* (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model fit adalah:

Ho : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Agar model fit dengan data, maka Ho harus diterima dan Ha ditolak.

Adanya pengurangan nilai antara -2 Log L awal (*initial -2LL function*) dengan nilai -2 Log L pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Byusi dan Achyani, 2017).

Dengan alpha (α) 5%, cara menilai model fit ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018:328) :

- a. Jika nilai -2 Log L < 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, yang berarti bahwa model fit dengan data
- b. Jika nilai -2 Log L > 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa model fit dengan data.

Log Likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*Sum of Square Error*" pada model regresi, sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik.

3.2.4.2 Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square*. Probabilitas signifikansi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) 5%. Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah:

Ho: Tidak ada perbedaan antara model dengan data

Ha: Ada perbedaan antara model dengan data

Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 ,maka H0 ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test* model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka H0 tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2018).

3.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinan dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinan. Koefisien determinan (R^2) merupakan besaran non negatif dan besarnya koefisien determinasi adalah $0 \leq R^2 \leq 1$. Jika koefisien determinan bernilai 0, maka tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinan bernilai 1, maka ada keterikatan sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.2.4.4 Analisis Regresi Logistik

Metode analisis menggunakan analisis regresi logistik sesuai dengan variabel yang ada di penelitian ini. Pada regresi logistik, peneliti memprediksi variabel terikat berskala dikotomi (Ghozali, 2018). Skala dikotomi adalah skala

data nominal dengan dua kategori, seperti *going concern* dan *non going concern*. Oleh karena itu, pada regresi logistik tidak dibutuhkan asumsi hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen serta tidak memerlukan adanya asumsi *multivariate normality* dan asumsi homokedastisitas (Hadjar, 2018).